

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini di dalamnya disajikan uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Dalam pembahasannya diurut sesuai dengan fokus penelitian yaitu: 1) Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung, 2) Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung, 3) Penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung.

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung**

Perencanaan pembelajaran merupakan hal urgen yang perlu dipersiapkan guru dalam rangka implementasi kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung ini tertuang dalam Rencana RPP, penentuan strategi dan metode pembelajaran serta penentuan sumber belajar. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar Proses, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media

dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.<sup>1</sup>

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran, guru perlu menyusun rancangan pembelajaran berupa RPP yang nantinya akan diimplementasikan dalam pembelajaran. Penyusunan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan RPP dapat dilakukan oleh guru secara individu maupun berkelompok dalam kelompok kerja guru (KKG) di gugus sekolah, dibawah koordinasi dan supervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.<sup>2</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung dimulai dengan penyusunan RPP. Pihak madrasah memfasilitasi dan mensupervisi guru untuk membuat RPP secara berkelompok sekecamatan rejotangan melalui KKG. Namun demikian, RPP yang dibuat secara berkelompok ini masih bersifat global dan guru masih dituntut untuk membuat RPP secara mandiri disesuaikan visi dan misi madrasah serta kondisi dan kebutuhan siswa. RPP yang telah dibuat secara mandiri inilah yang nantinya diserahkan kepada kepala sekolah dan digunakan dalam pembelajaran di kelas. RPP yang disusun sendiri oleh guru dirasa lebih efektif karena guru dapat membuat RPP sesuai dengan kondisi kelas, persediaan alat peraga dan menyesuaikan lingkungan kelas yang diperlukan selama proses pembelajaran. Akan tetapi

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dalam [http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud\\_Tahun2016\\_Nomor022.Lampiran.pdf](http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022.Lampiran.pdf) diakses pada tanggal 30 Agustus 2017

<sup>2</sup> *Ibid.*,

jika dibutuhkan dan ditemui kesulitan selama memuat RPP secara mandiri, maka guru akan melakukan kerjasama dengan guru lain.

Penyusunan RPP tidak boleh dilakukan secara asal-asalan, apalagi hanya untuk melengkapi syarat administratif tetapi penyusunan RPP harus dilakukan secara ilmiah sesuai dengan prosedur yang diberikan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan RPP di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung disesuaikan dengan panduanb penyusunan RPP dari Kemendikbud, yang meliputi langkah-langkahnya, sistematikanya maupun komponennya. Berdasarkan buku panduan penyusunan RPP meliputi beberapa tahapan yaitu:<sup>3</sup>

a. Mengkaji Silabus Tematik

Pada kurikulum 2013, silabus telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan ke dalam bentuk proses pembelajaran.

b. Mengkaji Buku Guru

Hal yang perlu dikaji dalam buku guru diantaranya : Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Inti (KI), Pemetaan Kompetensi Dasar (KD) 1 dan 2 serta KD 3 dan 4, Pemetaan indikator pembelajaran untuk setiap pembelajaran.

c. Mengkaji Buku Peserta didik

Buku ini mengarahkan yang harus dilakukan peserta didik bersama guru untuk mencapai kompetensi tertentu.

---

<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Pembinaan Sekolah Dasar, *“Panduan Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar”*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hal. 17

d. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD

e. Penjabaran jenis penilaian

Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indikator.

f. Penentuan Alokasi Waktu

RPP dibuat per-kegiatan pertemuan tatap muka untuk satu hari pembelajaran. Untuk SD menggunakan waktu 35 menit/jam pelajaran.

g. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, ditemukan bahwa komponen kurikulum 2013 pernah mengalami perubahan, diawal bergulirnya kurikulum 2013 tujuan pembelajaran tidak dituliskan dalam RPP tetapi setelah ada revisi terkait penyusunan RPP, tujuan pembelajaran kembali dimasukkan dalam komponen RPP. Sama halnya dengan hasil analisis dokumen RPP yang dibuat oleh guru, komponen-komponen RPP yang dibuat guru sudah sesuai dengan komponen-komponen RPP berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Komponen RPP berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 meliputi : (1) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, (2) kelas / semester, (3) materi pokok, (4) alokasi waktu, (5) tujuan pembelajaran, (6) kompetensi dasar dan indikator pencapaian

kompetensi (7) materi pembelajaran, (8) metode pembelajaran, (9) media pembelajaran, (10) sumber belajar langkah-langkah pembelajaran, (11) penilaian hasil pembelajaran.<sup>4</sup>

Selain perangkat pembelajaran berupa RPP, guru juga harus menentukan strategi dan metode pembelajaran serta sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Ketiga hal tersebut turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hasil penelitian yang telah diperoleh, menunjukkan bahwa strategi dan metode pembelajaran yang digunakan bervariasi disesuaikan dengan kompetensi yang hendak dicapai dan kondisi masing-masing kelas. Adakalanya guru harus menggunakan metode ceramah, diskusi aktif, ataupun yang lainnya. Sumber belajar yang digunakan guru pun juga beragam, meliputi sumber cetak maupun sumber belajar dari lingkungan sekitar. Sumber belajar cetak yang digunakan guru pun tidak hanya berasal dari buku guru ataupun buku siswa, melainkan dari buku lain yang sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai sebagai tambahan materi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ahmad Nursobah yang menyatakan bahwa MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung juga menggunakan sarana yang dekat dengan peserta didik, guru sering menggunakan media yang mudah didapat di lingkungan sekitar. Selanjutnya metode yang digunakan pada kedua madrasah tersebut juga bervariasi, misalnya sistem kelompok, diskusi dan tebak kata, dan juga di kedua madrasah tersebut tidak selalu melaksanakan proses pembelajaran di

---

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dalam [http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud\\_Tahun2016\\_Nomor022.Lampiran.pdf](http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022.Lampiran.pdf) diakses pada tanggal 30 Agustus 2017

kelas, kadang di halaman madrasah atau di lapangan olah raga sehingga bisa meminimalisir kejenuhan pada peserta didik.<sup>5</sup>

Perencanaan pembelajaran dikembangkan dengan menggunakan sistem, karena di dalamnya memiliki sejumlah komponen yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi siswa. Dengan demikian, penyusunan RPP dilakukan dengan cermat dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan pemerintah. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung sering diikut sertakan dalam pelatihan, *workshop*, ataupun diklat terkait kurikulum 2013. Adapun sistemnya dilakukan secara bergilir, salah satu tujuannya adalah untuk pemerataan.

Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 meliputi tiga hal pokok, yaitu penyusunan RPP, penentuan strategi dan metode pembelajaran serta pemilihan sumber belajar. Penyusunan RPP di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung dilaksanakan secara kolektif dan mandiri. Penyusunannya pun disesuaikan dengan buku panduan penyusunan RPP dari Kemendikbud yang meliputi sistematika, komponen, ataupun prinsip-prinsipnya. Untuk penentuan strategi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi dan kondisi kelas.

---

<sup>5</sup> Ahmad Nursobah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs Di MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung Tulungagung*, (Tulungagung: Thesis, 2016), hal.129

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung**

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 tidak hanya dilihat dari perencanaan pembelajaran, tetapi dilihat juga dari pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan proses pembelajaran yang telah dibuat. Pembelajaran merupakan bentuk realisasi dari konsep-konsep pembelajaran yang telah tertuangkan dalam perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran nantinya akan digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung terdiri dari kegiatan awal/ pendahuluan, inti, dan penutup. Hal ini sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menyatakan bahwa tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam peraturan tersebut dijelaskan secara terperinci bahwa mengenai pelaksanaan pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran Kurikulum 2013 kegiatan-kegiatan yang dilakukan terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dalam <http://bsnp-indonesia.org/wp->

Kegiatan yang pertama dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah kegiatan awal. Kegiatan awal bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran efektif dan kondusif yang dapat membuat siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang dilakukan guru dalam kegiatan awal yaitu menyiapkan fisik dan psikis peserta didik. Persiapan fisik dan psikis ini dilakukan dengan beragam cara, ada yang dengan cara menyanyi ada pula yang menggunakan tepuk ataupun yel-yel. Selain itu, pemberian motivasi sebelum proses pembelajaran berlangsung juga diterapkan oleh guru. Hal lain yang dilakukan guru adalah mereview kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan ajarkan. Selain itu, diawal pembelajaran tidak lupa guru menyampaikan tujuan pembelajaran, meskipun guru tidak serta merta menyebutkan tujuan pembelajaran secara jelas seperti yang ada dalam RPP, tetapi tersirat dalam kalimat harapan yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan awal yang dilakukan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung tersebut sesuai dengan pendapat Triwiyanto yang menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam kegiatan awal, yaitu:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b. memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
- c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan berkaitan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d. menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar materi yang akan dipelajari

- e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan urutan kegiatan sesuai silabus.<sup>7</sup>

Hanya saja dalam implementasinya guru jarang menyampaikan garis besar cakupan materi, padahal ini adalah salah satu kegiatan yang penting dilakukan dalam kegiatan awal. Namun kegiatan awal ini bersifat fleksibel, artinya guru dapat menyesuakannya dengan kondisi siswa dan kondisi masing-masing kelas yang diajarnya.

Kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan guru adalah kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang terpenting dalam pembelajaran. Pada kegiatan ini materi pembelajaran disampaikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu ciri khusus kurikulum 2013 yaitu penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang sangat nampak pada kegiatan inti. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa pendekatan saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung telah diterapkan di tingkat kelas rendah maupun tinggi. Penerapan pendekatan saintifik di kelas rendah masih bersifat sederhana, misalnya hanya mengamati, menanya dan mengkomunikasikan. Di kelas tinggi 5M sudah dapat dilaksanakan sepenuhnya. Namun tidak selamanya langkah-langkah dalam pendekatan saintifik (5M) dapat dilaksanakan semuanya, terkadang ada yang tidak dijalan, itu semua tergantung pada kompetensi yang hendak dicapai.

Hal ini sesuai dengan pendapat Endah Tri Priyatni bahwa dalam kegiatan inti terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan

---

<sup>7</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 179

keterampilan kepada peserta didik. Proses yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Langkah-langkah mengimplementasikan pendekatan ini sebagai berikut:

a. Mengamati

Dengan mengamati, peserta didik dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan mater pembelajaran.

b. Menanya

Bagi peserta didik, kesempatan bertanya merupakan saat yang berguna karena saat itu peserta didik meemusatkan seluruh perhatian untuk mmahami sesuatu yang baru.

c. Mencoba

Kegiatan mencoba merupakan kegiatan yang dirancang untuk menciptakan suasana yang kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik yang memaksimalkan penggunaan pancaindera dengan berbagai cara, media dan pengalaman bermakna.

d. Menalar

Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan

e. Mengkomunikasikan

Pada tahap ini, peserta didik memaparkan hasil pemahamannya terhadap suatu konsep/bahasan secara lisan atau tertulis.<sup>8</sup>

Kegiatan terakhir yaitu kegiatan penutup. Kegiatan penutup ditujukan untuk dua hal pokok. Pertama, validasi terhadap konsep yang telah dibangun peserta didik. Kedua, pengayaan materi yang telah dikuasai siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang dilakukan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung dalam kegiatan penutup, diantaranya *review* materi dan kesimpulan, tindak lanjut pembelajaran serta penyampaian rencana pembelajaran selanjutnya. Pada saat penarikan kesimpulan, guru tidak langsung menyimpulkan pembelajaran, tetapi guru mengajak peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran melalui *feedback*. Jadi kegiatan ini tidak didominasi oleh guru, melainkan dilakukan oleh peserta didik dengan arahan guru. Selain menarik kesimpulan, guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung juga memberikan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan tidak hanya berupa pemberian soal, tetapi juga bisa memberikan tugas berupa tugas membaca bab selanjutnya atau yang lainnya. Pada kegiatan penutup ini, tidak lupa guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya agar peserta didik lebih siap dalam pembelajaran selanjutnya.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat Fadillah mengatakan bahwa dalam kegiatan penutup ada beberapa yang perlu diperhatikan guru, yaitu:

---

<sup>8</sup> Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 97-99

- a. menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan menemukan manfaat hasil pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung
- b. memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok
- d. menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.<sup>9</sup>

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 bertujuan untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung di samping dilakukan melalui tiga kegiatan pokok (kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup) juga dilakukan dengan berbagai strategi. Pembentukan kompetensi sikap spiritual peserta didik selain ditanamkan pada saat proses pembelajaran, juga dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai yaitu melalui pembiasaan hafalan surat-surat pendek, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah dan lain-lain. Sedangkan pembentukan sikap sosial peserta didik, salah satu upaya guru adalah dengan diadakannya infak/sedekah setiap hari jumat.

Pembentukan kompetensi dan karakter, tidak akan berhasil tanpa adanya interaksi baik antara guru dan peserta didik. Selain itu,pembelajaran harus berlangsung dengan menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang seperti itu dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik oleh guru. Salah satu upaya yang dilakukan guru

---

<sup>9</sup> M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran MI/SD*, (Jakarta:Ar-Ruzz Media,2013), hal. 187

Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung untuk menciptakan situasi kelas yang kondusif dan nyaman adalah dengan cara *rolling* tempat duduk. Cara *rolling* ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik tidak mudah bosan saat pembelajaran di kelas dan agar peserta didik dapat menjalin relasi dengan seluruh temannya di kelas tanpa pilih-pilih. Dengan demikian peserta didik tidak akan membentuk kelompok tersendiri di kelas. Cara *Rolling* ini cukup efektif digunakan untuk membentuk kelas yang menyenangkan dan tutor teman sebaya dalam proses pembelajaran sehingga saat proses pembelajaran apabila ada peserta didik yang belum memahami materi bisa meminta bantuan temannya untuk menjelaskannya kembali.

Hal senada disampaikan Fadillah bahwa pembelajaran kurikulum 2013 memiliki beberapa prinsip, yaitu:

a. Berpusat pada peserta didik .

Pembelajaran harus dirancang bahwa yang menjadi subjek belajar adalah peserta didik, sedangkan guru hanya *berperan* sebagai fasilitator dan salah satu Sumber belajar bagi peserta didik.

b. Mengembangkan kreativitas peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran harus dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk terus belajar dan berkreaitivitas, sehingga guru profesional harus mampu memberikan suntikan semangat kepada peserta didik untuk terus maju dan tidak pernah bosan mengikuti pembelajaran .

c. Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang .

Peserta didik harus dibawa pada kondisi yang menyenangkan dan menantang bagi dirinya .

d. Bermuatan nilai etika, estetika, logika, dan kinestetika.

Maksudnya pembelajaran harus dapat memberikan gerak bagi anak untuk senantiasa mengembangkan apa yang ada pada peserta didik itu sendiri menjadi lebih baik.

e. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna. Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.<sup>10</sup>

Mengacu pada hasil temuan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung sudah sesuai prosedur pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 secara umum, yaitu meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut hampir sama dengan kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Meskipun demikian, ada perbedaan yang mencolok antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, yaitu penggunaan pendekatan saintifik yang begitu nampak dalam kegiatan inti. Selain itu, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

### **3. Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung**

<sup>10</sup> Fadhilah, *Implementasi Kurikulum...*, hal. 180-181

Penilaian pembelajaran merupakan salah komponen penting dalam sistem pembelajaran. Penilaian pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan dan kompetensi yang telah dicapai peserta didik. Penilaian pembelajaran ini dijadikan sebagai tolok ukur seberapa jauh keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung telah menggunakan penilaian autentik, yang mana penilaiannya mencakup tiga ranah (afektif/ sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Jadi penilaian ini tidak hanya mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari, melainkan juga mengintegrasikan kompetensi yang diperlukan dalam dunia nyata.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum melakukan penilaian, guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung melihat besar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) nya yang sudah ditentukan oleh madrasah. Selanjutnya guru melalui musyawarah bersama menentukan besar KKM tiap mata pelajaran disesuaikan tingkat kesulitan kompetensi dan karakteristik mata pelajaran. Namun demikian harus tetap berpatok pada KKM yang ditentukan oleh madrasah. Hal ini senada dengan pendapat Ridwan Abdullah Sani yang mengatakan bahwa KKM merupakan criteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.69

Selanjutnya dengan diterapkannya penilaian autentik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung, guru dituntut aktif dalam proses mengambil nilai karena penilaian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung ini diambil untuk tiga aspek penilaian (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), maka penilaian diambil per KD nya Guru melakukan pengambilan nilai saat proses pembelajaran berlangsung dan diluar pembelajaran (penilaian harian). Untuk membantu guru dalam melakukan penilaian, pihak madrasah memberi kemudahan dengan adanya aplikasi raport kurikulum 2013. Dengan adanya aplikasi ini, guru tidak lagi dipusingkan dalam pengolahan nilai yang beraneka ragam, guru hanya tinggal memasukan hasil nilai yang diperoleh selama di kelas pada aplikasi raport dan secara otomatis aplikasi ini akan mengolah data yang telah dimasukkan. Hasil nilai yang telah dproses dalam aplikasi ini akan menunjukkan beberapa kriteria, warna pada kolom nilai, apabila nilai yang dimasukkan di bawah KKM maka secara otomatis kolom nilai berubah warna merah, nilai pas atau berada sedikit di atas KKM akan berwarna kuning, dan tidak berwarna pada nilai yang melampaui KKM.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Ridwan Abdullah Sani mengenai prinsip-prinsip penilaian autentik yang meliputi:

- a. Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran.
- b. Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problems*), bukan masalah dunia sekolah.
- c. Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan criteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
- d. Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (sikap, keterampilan, dan pengetahuan).<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.74

Penilaian dalam kurikulum 2013 dilakukan secara holistik, yaitu meliputi penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian hendaknya penilaian dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian yang bervariasi. Hal ini bertujuan agar ketiga aspek tersebut dapat terukur/ternilai dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk penilaian aspek sikap di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Tulungagung meliputi observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan Jurnal. Namun demikian, guru lebih sering menggunakan teknik observasi dan jurnal, karena waktu yang dimiliki begitu singkat jika hanya difokuskan dalam penilaian. Penilaian sikap dilakukan oleh seluruh guru mata pelajaran dan nantinya dilaporkan pada guru kelas. Penilaian sikap atau perilaku tidak hanya dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, melainkan juga penilaian saat di luar kelas, misalnya saat berinteraksi dengan guru maupun dengan teman. Untuk aspek sikap, ada dua sikap yang akan dinilai yaitu sikap religius dan sikap sosial.

Sama halnya dengan penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan keterampilan pun juga memiliki teknik yang beragam. Untuk penilaian pengetahuan meliputi tes tulis, lisan dan penugasan. Sedangkan penilaian aspek keterampilan tekniknya meliputi Unjuk kerja/praktik, portofolio dan proyek. Teknik-teknik penilaian tersebut tidak digunakan secara bersamaan, tetapi disesuaikan dengan kompetensi yang sedang dinilai. Tidak semua kompetensi dapat dinilai menggunakan satu teknik yang sama, misalnya seperti temuan hasil penelitian, guru memberikan dua tugas kepada siswa,

yaitu membuat komik dan praktik menari. Guru tidak dapat menilai kedua tugas tersebut dengan satu teknik. Tentunya penilaiannya akan menggunakan dua teknik yang berbeda, yaitu tugas komik menggunakan teknik penilaian portofolio dan menari menggunakan teknik penilaian unjuk kerja/ praktik. Jadi, karakteristik kompetensi yang akan dinilai sangat berpengaruh pada teknik penilaian yang akan digunakan.

Realitas di atas sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, yang menyatakan bahwa ada terdapat tiga aspek penilaian, yaitu:

- a. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/ pengamatan dan teknik lainnya yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggung jawab guru kelas.
- b. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai.
- c. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, proyek, portofolio, dan/teknik lain yang sesuai dengan kompetensi yang dinilai.<sup>13</sup>

Selanjutnya, setelah guru melakukan serangkaian penilaian dengan beragam teknik seperti yang telah dijelaskan di atas, guru akan menyampaikan hasilnya ke dalam sebuah laporan hasil belajar. Hasil belajar peserta didik ini dilaporkan dalam bentuk laporan semester, yaitu raport. Raport di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung meliputi hasil penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dijabarkan dalam bentuk kuantitatif (angka) dan kualitatif (deskripsi). Dengan tujuan orang tua dapat

---

<sup>13</sup> Permendikbud Tentang Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, dalam [http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud\\_Tahun2016\\_Nomor023.pdf](http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor023.pdf) diakses pada tanggal 1 Agustus 2017

mengetahui kompetensi peserta didik secara jelas dan menyeluruh, sehingga proses belajar selanjutnya dapat lebih terencana. Tahun pertama digulirkannya kurikulum 2013 pencapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada raport menggunakan angka pada skala 1 - 4 namun saat ini sudah berubah menjadi skala 0 – 100. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, bahwa penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk angka dengan skala 0 – 100 dan deskripsi.<sup>14</sup>

Kemudian, berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan raport kurikulum 2013 yang lama dan revisi. Untuk raport yang lama, pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dituliskan dengan angka skor 1 – 4 dan deskripsi, yang mana pada lembar pertama berisi hasil berupa angka dan predikat sedangkan lembar selanjutnya berupa deskripsi. Lain halnya dengan raport terbaru saat ini, untuk penilaian kompetensi sikap hanya berupa deskripsi dan untuk penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan berupa angka dengan skor 0 – 100, predikat dan deskripsi yang ditulis jadi satu pada satu tabel.

Mengacu pada uraian pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung meliputi tiga aspek penilaian yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian dilakukan dengan beragam teknik disesuaikan siswa dilakukan setiap satu semester dalam bentuk Rapor. Rapor kurikulum 2013 yang lama dan yang terbaru juga mengalami perubahan. Hal ini disesuaikan kebijakan pemerintah yang mana di awal

---

<sup>14</sup> *ibid,*

bergulirnya kurikulum 2013 sistem penskoran berupa angka 1 – 4 tetapi setelah adanya Permendikbud terbaru ada kebijakan terbaru mengenai sistem penskoran kembali angka 1 – 100.